

## B A B V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Keseimbangan arus kas masuk dan arus kas keluar selama tiga tahun yang diamati menghasilkan analisis yang berfluktuasi, dimana tahun 1993 dan tahun 1994 mengalami kenaikan karena adanya pinjaman dari bank yang relatif cukup besar sehingga arus kas masuk lebih besar dari arus kas keluar. Pada tahun 1995 kas bersih yang dihasilkan mengalami penurunan karena adanya pembelian aktiva tetap hampir dua kali dari tahun 1994, mengakibatkan arus kas keluar lebih besar dari arus kas masuk. Hal ini terbukti dari jumlah arus kas masuk tahun 1993 sebesar Rp.1.803.957.182,- dan arus kas keluar sebesar Rp.1.785.262.127,- sehingga menghasilkan kas bersih sebesar Rp.18.695.055,-. Pada tahun 1994 jumlah arus kas masuk sebesar Rp.2.881.269.669,- dan arus kas keluar sebesar Rp.2.679.289.550,- sehingga menghasilkan kas bersih sebesar Rp.201.980.119,-. Sedangkan tahun 1995 jumlah arus kas masuk sebesar Rp.2.975.175.389,- dan arus kas keluar sebesar Rp.3.185.529.243,- sehingga kas bersih yang dihasilkan (Rp.210.353.854,-).

Selanjutnya arus kas bersih perusahaan dari aktivitas operasi dari tahun 1993 ternyata terus menurun karena berkurangnya pos penerimaan dari penjualan

yang cukup besar pada tahun 1994 dibandingkan tahun 1993 walaupun meningkat sedikit pada tahun 1995. Meningkatnya pos pembayaran kepada pegawai pada tahun 1994 dan 1995, ternyata cukup mempengaruhi dalam penurunan penerimaan arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Tindakan perusahaan dalam melakukan investasi aktiva tetap yang relatif cukup besar ikut mendorong terjadinya perubahan kas bersih yang dihasilkan. Komposisi arus kas dari aktivitas operasi masing-masing tahun menunjukkan bahwa pos penerimaan dari penjualan tetap merupakan penerimaan terbesar dan selalu meningkat. Demikian pula untuk pos pembayaran kepada pegawai juga bertambah dari tahun ke tahun. Untuk komposisi arus kas dari aktivitas investasi, pembelian aktiva tetap meningkat lebih banyak dibandingkan dengan kenaikan aktiva lain-lain. Pada komposisi arus kas dari aktivitas pendanaan, pos penerimaan dari bank dan dari pemegang saham tetap merupakan penerimaan yang terbesar (arus kas masuk).

2. Kemampuan kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat dikatakan mengalami peningkatan dan pertumbuhan yang relatif cukup baik, hal ini terlihat karena adanya kenaikan pada *net profit margin*, ROE, ROI, laba per saham dan dividen per saham dari tahun 1993. Kenaikan rasio tersebut dipengaruhi oleh kenaikan pada laba bersih dan total aktiva. Sehingga efektivitas manajemen relatif cukup baik dalam mengambil keputusan-

keputusan yang strategis, keputusan yang berhubungan dengan operasi dan pembiayaan perusahaan. efektif yang mengakibatkan kinerja perusahaan relatif cukup baik.

3. Efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan relatif belum baik karena tingkat perputaran aktiva mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan dari turunnya rasio rata-rata penagihan yang mengalami kemunduran hampir dua kali sejak tahun 1993, turunnya rasio *total assets turnover* sejak tahun 1993, turunnya rasio perputaran total modal dan naiknya rasio beban pemasaran dan administrasi (lihat tabel IV.13). Kenaikan dan penurunan rasio-rasio tersebut dapat mengurangi penerimaan perusahaan yang berpengaruh pada jalannya operasi perusahaan dan menambah beban perusahaan yang berakibat pada turunnya ROI dan laba bersih sesudah pajak.
4. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya relatif baik termasuk menutup beban bunganya (*times interest earned ratio*). Hutang berbeban bunga yang dimiliki perusahaan lebih besar dari kas hasil aktivitas operasi yang diperoleh perusahaan. Sehingga hal ini dapat memberatkan perusahaan di masa mendatang terutama hutang berbeban bunga yang menimbulkan beban bunga yang cukup besar karena berasal dari pinjaman jangka pendek.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat dikatakan relatif tidak cukup baik karena jumlah aktiva lancar dan kas

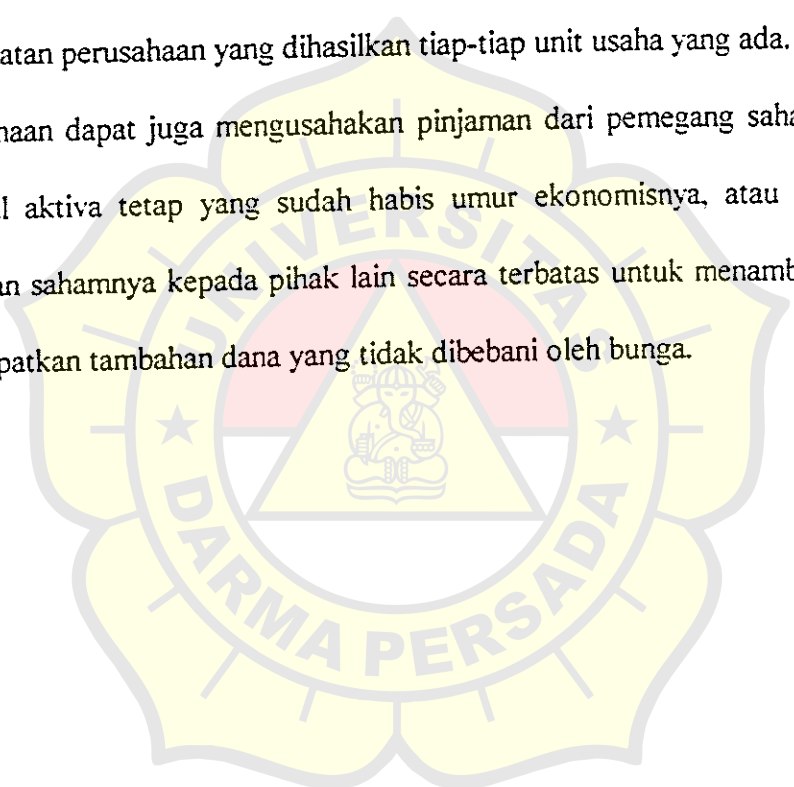
dari aktivitas operasi yang dihasilkan perusahaan lebih kecil dari jumlah kewajiban lancarnya yang dimiliki. Sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan likuiditas perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

## B. Saran-saran

1. Mengingat kondisi kas bersih yang dihasilkan perusahaan dari ke tiga aktivitas tersebut pada tahun 1995 berkurang cukup besar, manajemen sebaiknya mengurangi pembelian aktiva tetap yang mempergunakan pinjaman berjangka pendek atau dengan memberi skala prioritas atas aktiva tetap mana saja yang akan dibeli. Dalam pada itu untuk perencanaan sumber dan penggunaan kas perlu diperhatikan keseimbangannya supaya tidak mengganggu likuiditas dan rentabilitas.
2. Beban manajemen perlu mendapat perhatian dari manajemen karena dengan meminimalkan beban manajemen dapat memperbesar laba operasional yang pada akhirnya memperbesar laba bersih, dengan asumsi pendapatan dan beban operasional tetap.

Penagihan atas piutang sebaiknya dipercepat, lebih selektif dalam mencari konsumen untuk menghindari piutang tak tertagih dan mengulur waktu pembayaran kepada para pemasok atau pihak ketiga tanpa dikenakan sanksi atau penalti.

3. Manajemen diharapkan dapat meningkatkan perputaran aktivitya supaya dapat memperbesar ROI-nya serta meningkatkan pendapatan dengan memperbesar operasi perusahaan dari unit-unit usaha yang merupakan *profit center* atau unit-unit lainnya yang cukup menguntungkan yang memiliki beban manajemen yang kecil seperti percetakan, katering dan konstruksi. Dengan kata lain supaya tercipta adanya keseimbangan dalam distribusi pendapatan perusahaan yang dihasilkan tiap-tiap unit usaha yang ada.
4. Perusahaan dapat juga mengusahakan pinjaman dari pemegang saham atau menjual aktiva tetap yang sudah habis umur ekonomisnya, atau menjual sebagian sahamnya kepada pihak lain secara terbatas untuk menambah atau mendapatkan tambahan dana yang tidak dibebani oleh bunga.



## DAFTAR PUSTAKA

Adam, Everett E. Jr. dan Ronald J. Ebert.

1986. *Production And Operations Management: Concepts, Models And Behaviour*. 3rd Edition. New Jersey: Prentice-Hall.

Bambang Riyanto.

1994. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi III. Cetakan XVII. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.

Basu Swastha, dan Ibnu Sukotjo.

1993. *Pengantar Bisnis Modern*. Edisi III. Cetakan III. Yogyakarta: Liberty.

Djarwanto Ps.

1984. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi I. Yogyakarta: BPFE.

Garbutt, Douglas.

1994. *Manajemen Kas*. Cetakan I. Penerjemah Anis Basalamah dari *Get Control Of Your Cash* (1989). Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.

LPPM.

1994. *Cashflow Statement (indirect method)*. Jakarta: LPPM.

Siswanto Sutojo.

1995. *Studi Kelayakan Proyek: Teori & Praktik*. Seri Manajemen No. 66. Cetakan VII. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.

Suad Husnan.

1993. *Pembelanjaan Perusahaan: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi IV. Yogyakarta: Liberty.

Welsch, Glenn A., Ronald W. Hilton dan Paul N. Gordon.

1988. *Budgeting: Profit Planning And Control*. 5th Edition. New Jersey: Prentice-Hall.

Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland.

1995. *Manajemen Keuangan*. Edisi IX. Cetakan I. Jilid 1. Alih Bahasa Jaka Wasana dan Kibrandoko, dari *Managerial Finance* (1992). Jakarta: Binarupa Aksara.



## RIWAYAT HIDUP

Nama : Aditya Punta Yudhantara

Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 9 Mei 1967

Agama : Islam

Alamat : Jl. Mampang Prapatan II/32 Warung Buncit  
Jakarta 12790

Nama Orang Tua : Tjuk Untung Fatahya Surapati

Riwayat Pendidikan :

1. SD Tarakanita II, Jakarta.  
Tamat tahun 1979.
2. SMP Tarakanita I, Jakarta.  
Tamat tahun 1983.
3. SMA Pangudi Luhur, Jakarta.  
Tamat tahun 1987.
4. Universitas Parahyangan, Bandung.  
Tahun 1987-1991.
5. Universitas Darma Persada, Jakarta  
Tahun 1993-1996.

